

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam istilah medis maag atau dispepsia merupakan suatu sindroma atau kumpulan gejala/keluhan berupa nyeri atau rasa tidak nyaman pada ulu hati, mual, kembung, muntah, sendawa, rasa cepat kenyang, dan perut terasa penuh/begah. Keluhan tersebut dapat secara bergantian dirasakan pasien atau bervariasi baik dari segi jenis keluhan atau pun kualitasnya (Djojoningrat & Dharmika, 2009).

Salah satu penyakit tidak menular, yang mempunyai angka kejadian tinggi di dunia adalah dispepsia. Di Indonesia, diperkirakan sekitar 15-40% populasi mengalami dispepsia. Menurut data Profil kesehatan tahun 2010, dispepsia menempati urutan ke-3 dari daftar 10 penyakit tersering di puskesmas (Profil kesehatan, 2010). Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Beberapa faktor resiko terhadap kejadian dispepsia adalah sekresi asam lambung, kebiasaan makan, Infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, tukak peptikum dan psikologis (Djojoningrat, 2009).

Tabel 1.1 10 penyakit tersering di puskesmas

NO	KODE	NAMA PENYAKIT	JUMLAH
1.	J06	Infeksi Saluran Nafas Akut	643,200
2.	R05	Batuk	273,250
3.	K29	Gastritis dan Duodenitis	261,776
4.	L30	Dermatitis lainnya	222,171
5.	J11	Influenza Karena Virus Ytt	163,134
6.	R50	Demam Yang Sebabnya tak di ketahui	142,000
7.	I10	Hipertensi Essensial (primer)	128,931
8.	A091	Diare dan Gastroenteritis	124,241
9.	K08	Gangguan Gigi dan jaringan	103,431
10.	J02	faringitis Akut	66,606

Sumber Data : Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2010

Penggunaan antasida lebih sering dikombinasikan satu atau dua obat, untuk mempercepat efek obat yang timbul, dan juga meminimalkan efek samping. Macam-macam bahan aktif antasida antara lain, natrium bikarbonat, kalium bikarbonat, kalsium karbonat, aluminium hidroksida dan lain-lain. Penggunaan antasida sebagai terapi untuk dispepsia, banyak memiliki efek samping serta interaksi obat tertentu, bergantung jenis bahan aktif yang digunakan. Pada pengobatan dispepsia dengan kalium karbonat contohnya, dapat memicu hiperkalemia, terutama pada pasien yang sedang menjalani pengobatan dengan obat-obat golongan ACE inhibitor. Antasida juga memiliki interaksi dengan beberapa antibiotik, dan dapat menyebabkan pelepasan obat dalam salut enterik terlalu cepat sebelum mencapai usus (Nathan, 2008).

Pengetahuan kesehatan masyarakat akan berpengaruh terhadap perilaku. Perilaku kesehatan merupakan semua akitivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati

(*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan sendiri tanpa didasari resep dokter. Menurut WHO, pengobatan swamedikasi ditujukan untuk menangani gejala dan penyakit yang mampu didiagnosis oleh pasien sendiri atau penggunaan obat yang telah digunakan secara terus-menerus untuk penanganan gejala kronis (WHO, 2000).

Maag atau dispepsia banyak dijumpai di masyarakat, oleh sebab itu banyak obat maag yang dijual secara bebas di pasaran. Disamping itu jumlah produk yang beredar di pasaran semakin bertambah banyak, sekitar 140 merek obat sakit maag dan gangguan lambung yang telah beredar di Indonesia (Anonima, 2007). Profil kesehatan Indonesia tahun 2006 menunjukkan bahwa penduduk yang memiliki keluhan kesehatan sebanyak 71,44% memilih melakukan pengobatan sendiri. Jumlah ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 69,88% yang melakukan pengobatan sendiri (Anonima, 2007). Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Masyarakat hanya cenderung melihat merk obat tanpa mengetahui kandungannya (DepKes RI, 2010).

Dalam pandangan Islam “Disunahkan bagi orang yang sakit untuk berobat. Hal ini berdasarkan hadits, ‘Sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit kecuali telah menurunkan bagi penyakit tersebut, kecuali penyakit pikun. Ibnu Hibban dan al-Hakim meriwayatkan hadis yang bersumber dari Ibnu Mas’ud, ‘Allah tidak menurunkan penyakit kecuali telah menurunkan obat baginya. Ada yang tidak mengetahui obat tersebut, dan ada yang mengetahuinya.’”

Hadist Nabi :

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يُنَزِّلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya :

“*Sesungguhnya Allah tidak menurunkan satu penyakit kecuali diturunkan pula baginya obat*”. (HR. Bukhari)

Allah berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْئَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ
اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya :

“*Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui*”. (QS. An-Nahl (16) : 43)

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa hukum berobat itu sunah, tetapi lebih baik jika tidak mengetahui obat yang dikonsumsi lebih baik datang kepada yang lebih ahlinya (dokter).

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi maag di Desa Linduk Kabupaten Serang Provinsi Banten.

1.2. Perumusan Masalah

Perilaku kesehatan masyarakat dalam swamedikasi maag saat ini masih tinggi. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi maag di Desa Linduk Kabupaten Serang Provinsi Banten.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat di Desa Linduk Kab. Serang Prov. Banten tentang swamedikasi maag?
2. Bagaimana pandangan islam tentang swamedikasi maag di Desa Linduk Kab. Serang Prov. Banten?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi maag di Desa Linduk Kab. Serang Prov. Banten tentang penggunaan obat maag.
2. Untuk mengetahui pandangan islam tentang swamedikasi maag di Desa Linduk Kab. Serang Prov. Banten.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Peneliti

1. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
2. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
3. Menjadi rujukan bagi penelitian selajutnya di Universitas YARSI.
4. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kesehatan dalam Islam.

1.5.2. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam ilmu kedokteran mengenai pengetahuan masyarakat tentang obat maag yang dikonsumsi.